BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI), merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut WHO, kematian ibu adalah kematian selama kehamilan atau periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan yang disebabkan atau diperberat oleh kehamilan atau cara penanganannya tetapi bukanlah disebabkan oleh cedera ataupun kecelakaan. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih sangat tinggi yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sudah sedikit menurun jika dibandingkan dengan SDKI pada tahun 1991, yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun walaupun tidak terlalu signifikan. Target global MDGs (*Milenium Development Goals*) ke-5 adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015, namun hasil yang didapat adalah *off track* atau artinya adalah diperlukan kerja keras dan sungguh-sungguh untuk mencapainya. Angka Kematian Ibu turun dari 4.999 kasus pada tahun 2015 menjadi 4.912 di tahun 2016 dan di tahun 2017 sebanyak 1.712 kasus (Kemenkes RI, 2018).

Kehamilan sehat merupakan dimana kondisi ibu dan janin berjalan dengan baik tanpa keluhan-keluhan yang menggagu aktifitas dan pertumbuhan janin, ada dua penilaian yang menentukan kehamilan sehat yaitu kondisi ibu dan pertumbuhan janin, kehamilan sehat bebas dari keluhan, keluhan yang di maksud adalah keluhan abnormal yang mengganggu aktifitas ibu seperti pingsan, pendarahan, nyeri ulu hati berat, mual muntah hingga lemas dan jantung berdebar-debar (Leveno, 2013).

Salah satu penyebab tertinggi kasus kematian ibu adalah perdarahan yang disebabkan oleh anemia atau anemia defisiensi besi. Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) kurang dari normal. Menurut World Health Organization (WHO) dikatakan anemia jika kadar hemoglobin <11 gr/dl pada ibu hamil. Anemia merupakan indikator yang menunjukan keadaan gizi dan kesehatan seseorang dalam keadaan buruk. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (WHO, 2014).

Angka ibu hamil dengan anemia di Indonesia secara global pada tahun 2013 yaitu 37,1% yang mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 48,9% berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018. Ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak di umur 15-24 tahun sebesar 84,6% sisanya di umur 25-34 tahun, 35-44 tahun dan umur 45-54 tahun. Target pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 bidang kesehatan yaitu menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil menjadi 28% dan pencapaian target presentasi ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) selama masa kehamilan sebesar 98% (Kemenkes RI, 2018).

Di Kalimantan Selatan tahun 2018 jumlah ibu hamil 85.226 ibu dan yang mengalami anemia sebanyak 20.173 ibu (23,67%). Kabupaten Hulu Sungai Tengah menduduki urutan ke 7 terhadap angka kejadian ibu hamil Se-Kalimantan Selatan (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2018). Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2018 jumlah ibu hamil 4494 ibu dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 terdapat jumlah ibu hamil sebanyak 4925 orang ibu hamil,dengan rincian 665 orang (13,5%) dengan anemia ringan10-10,9 g/dl, 147 orang (2,98%) dengan anemia sedang7-9,9 g/dl dan 2 orang (0,04%) orang dengan anemia berat <7 g/dl (Dinkes Kab. HST, 2019). Sedangkan untuk wilayah kerja Puskesmas

Ilung jumlah total ibu hamil sebanyak 348 orang yang mana 84 orang (24,14%) diantaranya adalah ibu hamil dengan anemia dan menduduki urutan ke 6 (satu) kasus kejadian anemia terbanyak di wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Dinkes Kab.HST, 2019).

Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia defisiensi besi ibu hamil yaitu terfokus pada pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil. Pemberian tablet tambah darah ini diintegrasikan dengan pelayanan kunjungan ibu hamil (*antenatal care*). Departemen Kesehatan masih terus melaksanakan progam penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan (Depkes RI, 2015).

Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan sel-sel tubuh termasuk sel-sel otak. Pada ibu hamil dapat mengakibatkan keguguran, sedangkan pada bayi lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah, pendarahan sebelum dan selama persalinan bahkan dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya. Pemberian suplemen zat besi salah satu cara yang di anggap paling cocok bagi ibu hamil untuk meningkatkan kadar Hb sampai tahap yang diinginkan, karena sangat efektif dimana satu tablet di Indonesia mengandung 60 mg Fe dan 0,4 asam folat. Setiap tablet setara dengan 200 mg ferro sulfat. Departemen Kesehatan masih terus melaksanakan progam penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan (Depkes RI, 2015) Suplementasi tablet besi dianggap cara yang efektif karena kandungan besinya padat dan dilengkapi dengan asam folat yang sekaligus dapat mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan asam folat.

Tingginya capaian cakupan distribusi tablet tambah darah tidak menjamin bahwa tablet tambah darah yang dibagikan tersebut dikonsumsi secara rutin oleh ibu hamil sehingga tujuan dan manfaat dari konsumsi tablet zat besi dapat dirasakan ibu hamil (Kowel, 2014). Pengetahuan dan sikap mempengaruhi perilaku kesehatan dikarenakan merupakan faktor predisposisi dari perilaku. Pengetahuan dan sikap yang baik akan manfaat dan kegunaan tablet tambah darah akan meningkatkan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. (Natoatmodjo, 2010).

Menurut Depkes RI (2002) dalam Niven (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi antara lain pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap dan frekuensi pemeriksaan ANC, akan tetapi dalam kenyataan tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet Fe meminumnya secara rutin, hal ini bisa disebabkan karena faktor ketidaktahuan pentingnya tablet Fe untuk kehamilannya.

Tingkat pengetahuan seseorang mengenai tablet besi berpengaruh tarhadap perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi. Hal ini menunjukan bahwa pengetahuan sangat penting peranannya dalam menentukan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi. Adanya pengetahuan tentang zat besi ibu hamil akan tahu bagaimana menyimpan dan menggunakan tablet besi. Memperbaiki konsumsi tablet besi merupakan salah satu bantuan terpenting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas status gizi pada ibu hamil (Rahmawati & Subagio, 2012).

Sikap ibu hamil terhadap zat besi yakni kepercayaan, keyakinan, ide dan konsep dalam satu obyek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek kecenderungan untuk bertindak, komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh, dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan

yang penting. Ibu hamil yang tahu pentingnya tablet besi akan selalu mengkonsumsinya sampai habis (Rahmawati & Subagio, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Ilung Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Ilung Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Ilung Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah

1.3.2.2 Mengetahui hubungan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Ilung Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penulisan ini merupakan suatu wahana untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta keterampilan yang aplikatif dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam mengkonsumsi tablet Fe pada masa kehamilan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penulisan ini dapat menjadi referensi bagi institusi dan bagi mahasiswa lain yang ingin menulis ataupun mengetahui

tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

1.4.3 Bagi Puskesmas Ilung

Dengan adanya hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi Puskesmas Ilung dan pengetahuan bagi ibu hamil pentingnya mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan.